

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016)**

Yeye Susilowati<sup>1</sup>, Ratih Widyawati<sup>2</sup>, Nuraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
e-mail: <sup>1</sup>yeye\_susilowati@yahoo.co.id, <sup>2</sup>widyaratihh@gmail.com, <sup>3</sup>nuraini12@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap effective tax rate. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengujian data adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, capital intensity ratio dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap effective tax rate.

**Kata Kunci** : ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio, komisaris independen, effective tax rate.

**1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sector pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S - 14/PJ.7/2003, 2003). Untuk mendorong pengusaha melakukan usaha yang lebih giat lagi, pemerintah memberikan insentif penurunan tarif Pajak badan dalam negeri. Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) atau dengan berbagai kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan, salah satunya adalah perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *effective tax rate* (ETR).

Tarif pajak efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Tarif pajak yang ada di dalam undang-undang perpajakan merupakan tarif pajak statutori (tetap). Sedangkan ETR merupakan jumlah pajak yang dibayar perusahaan relatif terhadap laba kotor. Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi ETR, maka Ditjen Pajak dapat melihat karakteristik tertentu dari perusahaan perusahaan model apa yang masih memiliki tarif pajak efektif tinggi (rendah), sehingga pemerintah bisa mempertimbangkan pemberian insentif (disinsentif) pajak yang tepat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak, salah satu yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Reinaldi dan Charoline (2015), Ardyansah, Danis dan Zulaikah (2014), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Reinaldi dan Charoline (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Danis dan Zulaikah (2014) Adanya pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap ETR dikarenakan perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany (2014) dan Maryani, Irin Dwi (2014).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Swingly Calvin dan I Made Sukartha (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*, karena perusahaan yang besar dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi.

*Leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate*. *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Irin Dwi (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR karena Semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, ETR akan semakin besar dilakukan sebagai upaya untuk membayar hutang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Swingly Calvin dan I Made Sukartha (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan *Tax Avoide* yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*. Semakin

besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Henny, Merry, dan Hastri (2016), Rofiah, Nimatur (2015) dan Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan *effective tax rate*, karena *leverage* yang tinggi akan meningkatkan biaya bunga diiringi dengan menurunnya biaya pajak. Sehingga dalam hal ini kreditur akan berfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu.

Profitabilitas suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi adanya *effective tax rate*. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Putri Citra Lestari dan Maya Febrianty, 2016). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reinaldi dan Charoline (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak menerapkan *effective tax rate* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani, I Gusti dan Ketut Alit, 2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Selain itu *capital intensity ratio* juga mempengaruhi terjadinya *effective tax rate*. Hal tersebut dibuktikan karena adanya temuan penelitian dari Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty (2016) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Rofiah Nimatu (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* karena perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

Komisaris Independen juga berperan dalam mempengaruhi *effective tax rate*. Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi, sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen untuk meminimalkan tingkat *effective tax rate* suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) dan Wulandari, May dan Dovi Setptiari (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maharani, I Gusti dan Ketut Alit (2014) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti keberadaan dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak.

## 2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan juga sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki.

Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2012). Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Lebih lanjut Richardson dan Lanis (2007) menyebutkan bahwa, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* (ETR) yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Effective Tax Rate***

## 2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

*Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Dalam teori struktur modal *Trade-off* juga menyatakan perusahaan akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutangnya. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *leverage*, maka tarif pajaknya akan semakin rendah.

Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Singly Calvin dan I Made Sukartha (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dengan *Tax Avoide* yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap *Effective Tax Rate***

## 2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

*Profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 tentang pajak penghasilan menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Citra Lestari dan Maya Febrianty (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate***

## 2.4. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

*Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap guna mengurangi laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai *effective tax rate* yang rendah.

Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty (2016) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Rofiah Nimatu (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Capital Intensity Ratio* Berpengaruh Negatif Terhadap *Effective Tax Rate***

## 2.5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen bertugas mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan yang dibuat perusahaan. Tujuan dari peran dewan komisaris adalah memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau pemilik bahwa kebijakan telah terlaksana dengan baik.

Komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak.

Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyansah, Danis dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate***

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

#### 3.2. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam penelitian ini di dapat dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

#### 3.3. Definisi Konsep dan Pengukuran Variabel

##### a) *Effective Tax Rate*

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif atau ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

##### b) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah, Henny, Merry, dan Hasti : 2016).

$$Size = \log (\text{Total Aset})$$

##### c) *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah Danis dan Zulaikha (2014), *leverage* dapat diukur dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### d) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Rinaldi, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### e) *Capital Intensity Ratio*

*Capital intensity ratio* adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan (Putri, Citra Lestari dan Maya, 2016). Variabel tersebut diukur dengan menggunakan rasio antara total aset tetap dan total aset.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### f) Komisaris Independen

Komisaris Independen sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris serta tidak menjabat sebagai Direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Komisaris Independen dilambangkan dengan **KI** yang pengukurannya sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### 3.4. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mempengaruhi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity ratio*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap variabel dependen, yaitu *Effective Tax Rate*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : *Effective Tax Rate*  
 $\alpha$  : Konstanta persamaan regresi  
 $\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  : *Leverage*  
 $X_3$  : Profitabilitas  
 $X_4$  : *Capital Intensity Ratio*  
 $X_5$  : Komisaris Independen  
e : *Error* (nilai kesalahan)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Uji Normalitas

**Descriptive Statistics**

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	143	.193	.203	-.071	.403
Valid N (listwise)	143				

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*. Berdasarkan hasil output uji *skewness* dan *kurtosis* pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Zskewnes* berada diantara nilai  $\pm 1,96$  pada signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

##### 4.2. Uji Multikolienaritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LOG_ASET	.918	1.090
LEV	.856	1.168
1 ROA	.783	1.277
CIR	.939	1.065
KI	.818	1.223

a. Dependent Variable: ETR

Hasil perhitungan dari table diatas nilai toleransi menunjukkan bahwa semua variabel *effective tax rate*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity ratio* dan komisaris independen > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa data terbebas dari masalah multikolinieritas.

##### 4.3. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.309	.05998	2.211

a. Predictors: (Constant), KI, CIR, LOG\_ASET, LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson. Tampak nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,855 terletak di daerah  $du < d < 4-du$  atau daerah *No Autocorelasi*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi.

#### 4.4. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.013	.059		.222	.824
LOG_ASET	.003	.005	.059	.671	.503
LEV	.004	.004	.090	.993	.322
ROA	.002	.045	.004	.041	.967
CIR	.010	.018	.046	.533	.595
KI	-.034	.031	-.101	1.081	.281

a. Dependent Variable: ABS

Hasil diatas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai Absolut (ABS). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan data tidak mengandung heterokedastisitas.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 <sup>a</sup>	.334	.309	.05998	2.211

a. Predictors: (Constant), KI, CIR, LOG\_ASET, LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,309. Hal ini berarti variabel bebas (ukuran perusahaan (LOG\_ASET), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), *capital intensity ratio* (CIR), dan komisaris independen (KI)) memiliki kemampuan menjelaskan atau menerangkan terhadap integritas laporan keuangan sebesar 30,0% sedangkan sisanya 70,0% (100%-30,%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.6. Uji F-statistik

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.247	5	.049	13.725	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	.493	137	.004		
Total	.740	142			

a. Predictors: (Constant), KI, CIR, LOG\_ASET, LEV, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Uji F-statistik untuk menguji apakah model penelitian sudah layak (fit) atau belum. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sehingga secara keseluruhan, model tersebut adalah fit.

#### 4.7. Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mempengaruhi variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen yaitu variabel dependen, yaitu *effective tax rate*. Berdasarkan tabel analisis linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.354	.098		3.623	.000
LOG_ASET	-.006	.008	-.056	-.769	.443
LEV	.018	.006	.225	2.991	.003
ROA	-.455	.075	-.479	6.080	.000
CIR	-.019	.030	-.045	-.623	.534
KI	.063	.052	.095	1.230	.221

a. Dependent Variable: ETR

$$Y = 0,354 - 0,006\text{LOG\_ASET} + 0,018\text{LEV} - 0,455\text{ROA} - 0,019\text{CIR} + 0,063\text{KI} + e$$

#### a) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *firm size* memiliki nilai t hitung -0,769 dan nilainya dibawah 1,65550 dan signifikan sebesar 0,443 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis pertama " $H_1 = \text{firm size}$  berpengaruh negative signifikan terhadap *effective tax rate*" **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil pasti akan menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Henny dan Hastri (2016) dihasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Menurut penelitian tersebut bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban wajib pajak.

#### b) Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung 2,991 dan nilainya diatas 1,65550 dan signifikan sebesar 0,003 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis pertama " $H_2 = \text{leverage}$  berpengaruh negative signifikan terhadap *effective tax rate*" **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua ditolak.

*Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum dan Zulaika (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan maka semakin baik tarif pajak efektif yang dihasilkan perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya tarif pajak efektifnya, dikarenakan biaya bunga merupakan factor pengurang dalam pajak.

#### c) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung -6,080 dan nilainya dibawah 1,65550 dan signifikan sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengujian, maka " $H_3 = \text{profitabilitas}$  berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*" **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negative terhadap *effective tax rate*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mengatur pembayaran pajaknya.

#### d) Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai t hitung -0,623 dan nilainya dibawah 1,65550 dan signifikan sebesar 0,534 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis “ $H_4 = \text{capital intensity ratio}$  berpengaruh negative signifikan terhadap *effective tax rate*” **ditolak**.

*Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunaannya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

#### e) Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*

Variabel komisaris independen memiliki nilai t hitung 1,230 dan nilainya dibawah 1,65550 dan signifikan sebesar 0,221 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis “ $H_5 = \text{komisaris independen}$  berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*” **ditolak**.

Komisaris independen bertugas mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan yang dibuat perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* karena komisaris independen yang ada hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan yang ada saja dan tidak berdampak terhadap kebijakan perusahaan termasuk kebijakan perpajakan. Kebijakan perpajakan yang dilakukan manajemen tidak terawasi. Sehingga kebijakan pembayaran pajak menjadi lemah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, karena dewan komisaris pada perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal saja.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2011. Jakarta: Salembah Empat.
- [2] Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). ISSN, hlm. 2337-3806.
- [3] Dirjen Pajak. 2013. Upaya Pembuktian Penghindaran Pajak di Indonesia. <http://www.pajak.go.id/content/upaya-pembuktian-penghindaran-pajak-di-indonesia>.
- [4] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh *Corporate Governance, Profitabilitas* dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. ISSN, hlm 2302-8556.
- [6] Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi Tahun 2009. Yogyakarta: ANDI.
- [7] Maryani, Irin Dwi. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Semarang: Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Ngadiman dan Christiany Puspitasari. 2014. Pengaruh *Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No.03, hlm 408-421.



- [8] Nurfadilah, Henny Mulyati, SE.M.Com, Merry Purnamasari, Hastri Niar. 2016. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penhindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). ISSN, hlm 2460-0784.
- [9] Putri, Lestari Citra dan Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan Profitability terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No.1, hlm 101-119.
- [10] Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompenasasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Padang-Indonesia: Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, ISBN: 978-602-17129-5-5.
- [11] Roifah, Nimatur. 2015. Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate*: Moderasi oleh Profitability (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Jom FEKON Vol.2 No.2.
- [12] Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Edisi 5. Jakarta: Salembah Empat.
- [13] Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. ISSN, hlm 2302-8556.
- [14] Wulandari, May dan Dovi Septiari. 2014. *Effective Tax Rate*: Efek dari Corporate Governance. Batam: Jurusan Manajemen Bisnis Universitas Negeri Batam.